**APPLICATION OF LEARNING MODELS COOPERATIVE STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TO IMPROVE
LEARNING OUT COMES IPS CLASS IV SDN 7 P.PUDU**

Dewi Anggraini, Lazim N, Hendri Marhadi
Dewiangrainyrenisdn7@yahoo.co.id, lazim@gmail.com, hendri m29@yahoo.co.id
HP: 085374014767

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *This research was conducted because of the result of learning social study class IV SDN 7 P.Pudu. From 32 Students who achieve Kkm just 14 Students (43,75%) while students who didn't complete 18 students (56,25%) with an average 67,5. The purpose of this research to improve learning out comes IPS class IV SDN 7 P.Pudu. with the application of learning models cooperative Student Teams Achievement Division (STAD) results obtained by the average value of 70,25 basic score in creased in the first cycle of 20,8% to 79,1 in the second cycle the average value of students also increased by 14,54% to 84,68 on the basic of completeness score IPS Student learning out comes is only 40% (finished). After the professor of applied learning model cooperative Student Teams Achievement Division (STAD). In the first cycle classical completeness increased 73,3% (not finished), the second cycle of classical completeness obtained are increased to increased 93,3%. Activities of teacher at the first meeting of 40,25% with both categories. The second meeting increased to 76,87% in both categories. In the second cycle increased to 84,68% with the category very well. At a meeting of the second of the second cycle. The activities of teacher increased to 87,5% with the category very well. Activities of students in the first cycle of the first meeting activity students acquire a percentage of 68,7% in both categories. The second meeting of the first cycle to 75% inboth categories. At the first meeting of the second cycle of student activity increased to 85,4% with the category very well, and at the second meeting of the second cycleinc reased again to 90 % with the category very well.*

Key Words: *Cooperative Student Teams Achievement Division (STAD),
Learning Outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SDN 7 PEMATANG PUDU DURI**

Dewi Anggraini, Lazim N, Hendri Marhadi
Dewianggrainyrenisdn7@yahoo.co.id, lazim@gmail.com, hendri m29@yahoo.co.id
HP: 085374014767

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS kelas IVA SD Negeri 7 Pematang Pudu. Dari 32 siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang (43,75%) sedangkan yang tidak tuntas 18 orang (56,25%) dengan rata-rata 67,5. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IVC SD Negeri 7 Pematang Pudu dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata skor dasar 70,25 meningkat pada siklus I sebesar 20,8% menjadi 79,1. Pada siklus II nilai rata-rata juga mengalami peningkatan sebesar 9,17% menjadi 76,87. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 14,54% menjadi 84,68. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPS Siswa hanya 40,5% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 100%. Aktivitas guru pada pertemuan pertama 68,7% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 85,4% dengan kategori sangat baik sekali. Pada pertemuan-pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 90,

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

IPS merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. IPS juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah yang memiliki peranan dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan merupakan konsep esensial sebagai dasar untuk memahami konsep yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS pada Kurikulum 2006, yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan: (1) memahami konsep IPS, menjelaskan keterkaitan antara konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi IPS dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan IPS, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model IPS, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki minat dalam belajar IPS dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari IPS, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah (Diknas, 2006).

Dari hasil wawancara dengan Siti Kartini Hanum Banurea, S.Pd.I guru wali kelas IVC SDN 7 Pematang Pudu, hasil ulangan kelas IVC dari 32 siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang (43,75%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 18 orang (56,25%) dengan rata-rata 67,5. Data Klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Kelas IVC SD Negeri 7 Pematang Pudu pada mata pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
32	70	14(43,75%)	18(56,25%)	67,5

Rendahnya hasil belajar IPS dikelas IVC SD Negeri 7 Pematang Pudu, disebabkan oleh cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru yang kurang kreatif. guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan hanya memberikan penugasan saja, tidak mengoptimalkan media pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan dengan hasil yang kurang maksimal. kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Ini terlihat pada gejala yang muncul pada sikap siswa antaranya: (1) Siswa kurang merespon pertanyaan guru; (2) Siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru; (3) kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena pada umumnya guru tidak melibatkan siswa dalam belajar; (4) Siswa terlihat main-main saat jam pelajaran; (5) Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan PR. Hal ini diduga merupakan beberapa penyebab menurunnya prestasi belajar IPS, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPS dikelas IVC SD Negeri 7 Pematang Pudu. Salah satu model pembelajaran

yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berfikir *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Presentase rata-rata aktifitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Maksimal aktifitas guru/siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 2 Kategori Aktifitas Guru dan siswa

NO	Interval	Kategori
1	90 s/d 100%	Baik sekali
2	70 s/d 89%	Baik
3	50 s/d 69%	Cukup
4	30 s/d 49%	Kurang
5	10 s/d 29	Kurang sekali

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IVC SDN 7 Pematang Pudu menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan

R = jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal dari tes

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Interval dan Kriteria Hasil Belajar Ketuntasan Individu

NO	Interval	Kategori
1	80 – 100	Baik sekali
2	70 – 79	Baik
3	65 – 69	Cukup
4	50 – 64	Kurang
5	0 – 49	Kurang sekali

2. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kelas IVC SD Negeri 7 Pematang Pudu melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai dasar sebelum tindakan

3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = ketuntasan klasikal

ST= Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 70 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa cilabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPS.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD), dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

HASIL PENELITIAN

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	1	14	58,3%	Baik
	2	19	79,1%	Baik
II	1	20	83,3%	Sangat Baik
	2	21	87,5%	Sangat Baik

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), dimana aktivitas guru pada pertemuan pertama 58,3% dengan kategori baik. pada pertemuan pertama siklus I ini guru masih belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), selain itu, guru masih kurang dalam membimbing siswa pada saat siswa berdiskusi. Dalam menjelaskan tujuan dan memotivasi, guru kurang jelas dalam menyampaikannya. Terkesan terburu-buru karena takut waktu pelajaran tidak mencukupi. Namun pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 79,1% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua pada siklus I ini guru sudah mulai terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Namun masih terdapat kekurangan dalam membimbing kelompok dan pada saat persentasi dan tanya jawab. Namun dibandingkan

dengan pertemuan pertama ,pertemuan kedua ini sudah lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Yang dilakukan guru .Pada siklus II aktivitas guru juga mengalami peningkatan .pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 83,3% dengan kategori sangat baik.Pada pertemuan kedua siklus II ini aktivitas sudah mulai membaik dari pada siklus I.Ini dikarenakan guru sudah terbiasa dan memahami model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).Pada saat siswa berdiskusi ,guru sudah membimbing siswa dengan baik,sehingga tidak ada yang terburu- buru dalam penyampain tujuan maupun motivasi kepada siswa.Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II.aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik .Peningkatan aktivitas guru ini dikarenakan guru sudah memahami pelaksanaan model pembelajaran dan dapat melaksanakannya dengan baik sekali.Guru juga terlihat lebih santai tidak terburu-buru dalam pelaksanaan pembelajaran.Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang Disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.Hasil Persentase Siswa Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	15	62,5%	Baik
	2	17	70,8%	Baik
II	1	20	83,3%	Sangat Baik
	2	22	91,6%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas,terlihat bahwa pada setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 62,5% dengan kategori baik .Meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 70,8% dengan kategori baik.Pda siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan.Pada pertemuan pertama siklus II akitivas siswa meningkat menjadi 83,3% dengan kategori sangat baik,dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 91,6% dengan kategori sangat baik.Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.pada saat pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tive *STAD* siswa sudah mengerjakannya secara sendiri tanpa melihat – lihat teman yang disebelahnya.Dan pada diskusi kelompok siswa sudah fokus dan tidak terlihat bermain – main dalm pengerjaan LKS yang diberikan guru untuk diselesaikan secara berkelompok.Pada awal pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terlihat agak bingung,karena belum

terbiasa. Terlebih lagi pada saat proses *teams* terlihat agak kebingungan dan sering melihat-lihat teman yang disebelahnya. Namun pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut. Pada saat presentasi kelompok juga sudah sangat baik, siswa sudah secara keseluruhan aktif dalam menanggapi hasil presentase oleh kelompok penyaji. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam setiap langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Student Teams Achievement Division*. Dengan demikian aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang lebih baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*. Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan siswa membuat benda permainan yang digerakkan dengan tali siswa dapat dilihat dari hasil dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa

HASIL BELAJAR SISWA	RATA-RATA	Peningkatan hasil belajar	
		SD – UH I	SD – UH II
1. Skor Dasar	70,25		
2. Ulangan Harian Siklus I	76,87	9,17%	
3. Ulangan Harian Siklus II	84,68		14,54%

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD NEGERI 7 Pematang Pudu setelah diterapkan model pembelajaran pembelajaran *Student Teams Achievement Division*. yang dimulai dengan skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 70,25. Karena selama ini proses pembelajaran yang lakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang pelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Dari rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 9,17% menjadi 76,87. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 14,54% menjadi 84,68. Pembelajaran dengan penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 7 Pematang Pudu.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok, dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam berkelompok sehingga siswa dapat menyatukan pikirannya. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Ketuntasan Siswa dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu Tuntas	Ketuntasan Individu Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1.	Data Awal	32	14 (43,75%)	18 (56,25%)	43,75%	Tidak Tuntas
2.	UH I	32	24 (75%)	8 (25%)	75%	Tidak Tuntas
3.	UH II	32	2			

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diatas, model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 7 Pematang Pudu. Berdasarkan data observasi pada guru siklus I aktivitas guru pada pertemuan pertama 58,3% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 79,1% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 83,3% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan-pertemuan siklus II, aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Menurut Jamanto Handayana (2014:212) model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan sebuah pembelajaran.

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 68,7% dengan kategori baik. Meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 83,3% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 85,4% dengan kategori sangat baik. Menurut Jumanda Handayana (2012:212) model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan sebuah pembelajaran yang dinilai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative, solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sehingga dengan demikian model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* sangat baik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa menjadi lebih aktif. Karena dalam pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dituntut untuk adanya saling interaksi social baik dengan siswa maupun dengan lingkungannya.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SD NEGERI 7 Pematang Pudu setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 70,25. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab yang pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru

dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* .dari nilai rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 9,17% menjadi 76,87.sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 14,54% menjadi 84,68.Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 7 Pematang Pudu.Hal ini sejalan dengan Huiker dan Lughuin (dalam Huda,2014:218) mengatakan bahwa model ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir,berbicara,dan menulis.sehingga model ini dapat meningkatkan kemandirian dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.Dengan model ini sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.Selain itu,alur kemajuan *Student Teams Achievement Division (STAD)* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca kemudian membaca dan membagi *sharing* dengan temannya sebelum menulis.Suasana seperti ini lebih efektif apabila dilakukan dalam 5-6 siswa / kelompok.Dalam kelompok ini siswa diminta membaca,membuat catatan kecil,menjelaskan melalui mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian menyampaikan melalui tulisan.Prses pembelajaran yang seperti itulah sehingga menyebabkan hasil belajar IPS siswa meningkat dimulai dari proses *student* (siswa) kemudian *teams*(kelompok) *Achievemen* (pencapaian) *Devision* (defisi). Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan yaitu” Jika diterapkan model pembelajaran STAD maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 7 Pematang Pudu” dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 7 Pematang Pudu Duri, hal ini dibuktikan dengan meningkat pada siklus I sebesar 9,17% menjadi 76,87.Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 14,54% menjadi 84,68.Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya
2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase aktivitas guru. Pada siklus I dari 58,3% menjadi 79,1% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu dari 83,3% menjadi 87,5%.dengan kategori baik sekali [ada pertemuan kedua siklus II,aktivitas guru meningkat menjadi 92,86% dengan kategori baik sekali.Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh 62,5% dengan kategori baik.pertemuan siklus I menjad 70,8% dengan kategori baik .Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 83,3% dengan kategori baik sekali ,dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 91,6% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran, dalam hal ini disarankan kepada guru untuk dapat menerapkannya di sekolah untuk usaha meningkatkan hasil belajar IPS
2. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok dan mengerjakan LKS. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* agar baik mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitian memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlisnawati, Hendri. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVC SDN 7 Pematang Pudu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan volume 4 No. 2: 87-210*. PGSD FKIP Universitas Riau
- Jumanta Hamdaya, 2014. *Model Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* Bogor : Ghalia Indonesia
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Zianal, Aqib dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung.